

## **PENGARUH PELAKSANAAN PENGINJILAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA KEMENANGAN IMAN INDONESIA (GKII) SEMARANG**

**Sri Widodo<sup>1</sup>, Sugiono<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

**Email:**panjhisugiono85@gmail.com

### **Abstract**

The church will experience very rapid growth in terms of quality and quantity, if the church continues to carry out evangelism. The hypothesis in this study is that there is a positive influence of the implementation of evangelism on church growth at the Victory of Faith Church of Indonesia (GKII) Semarang. The method used in this study is a positivist (quantitative) method by working through the calculation of numbers using SPSS. The results showed that: The number of R Square is 0.457 is the number of squares of the correlation coefficient or  $(0.676 \times 0.676 = 0.457)$ . R square can be called the coefficient of determination, which means 45.7% of evangelism is very influential in the growth of the Church of the Victory of Faith in Indonesia (GKII) Semarang. The rest  $(100\% - 45.7\% = 54.3\%)$ , this is because there are other factors that affect the outcome of Church growth.

**Keywords:** Analyze; Suffering; Human; Theodicy; John Piper.

### **Abstrak**

Gereja akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam segi kualitas maupun kuantitas, apabila gereja terus melaksanakan penginjilan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh positif Pelaksanaan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode positifis (kuantitatif) dengan cara kerja melalui perhitungan angka menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Angka R Square adalah 0,457 adalah angka pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $(0,676 \times 0,676 = 0,457)$ . R square bias disebut koefisien determinasi, yang berarti 45,7% penginjilan sangat mempengaruhi dalam Pertumbuhan Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang. Sisanya  $(100\% - 45,7\% = 54,3\%)$ , hal tersebut karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil dari pertumbuhan Gereja.

**Katakunci :** Pengaruh; Pelaksanakan; Penginjilan; Pertumbuhan Gereja; GKII Semarang.

---

**PENDAHULUAN**

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjalankan tugas utamanya yaitu penginjilan. Tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali. Penginjilan ialah segala kegiatanewartakan Injil, yaitu kabar gembira tentang kebaikan Allah terhadap semua manusia. Menurut Krisna dalam hal ini menjelaskan penginjilan atau evangelism diambil dari kata dasar Injil. Didalam Perjanjian Baru, Injil disebut *Euangelizo* yang berarti kabar baik atau berita baik, sedangkan Penginjilan sendiri disebut *Euangelizomai* yang artinya mengabarkan kabarbaik<sup>1</sup> Pertumbuhan gereja sangat erat kaitannya dengan pemberitaan Injil namun pada kenyataannya tidak semua gereja memperhatikan betapa pentingnya untuk dapat melibatkan semua orang percaya dalam hal ini adalah jemaat untuk dapat mengambil bagian di dalam mengabarkan kabar keselamatan kepada jiwa- jiwa. Menurut Darsono Ambarita bahwa hubungan antara penginjilan dengan pertumbuhan gereja itu sangat erat, sehingga gereja akan mati bila penginjilan dan misi sudah tidak lagi dilaksanakan dengan efektif dan metode yang kreatif.<sup>2</sup> Sedangkan Sugiono dalam hal ini berpendapat bahwa kewajiban mengabarkan Injil adalah tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamatnya. Orang Kristen perlu melakukan penginjilan supaya Injil dapat didengar dan diterima oleh semua orang dalam konteks budaya.<sup>3</sup> Menurut Lintarwati saat ini pemaknaan penginjilan semakin luntur dari yang sebenarnya dan aktualisainya mengalami kemunduran.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan dan pendapat di atas maka dapat di lihat dengan jelas bahwa Gereja kurang menekankan pengajaran firman Tuhan untuk mengerjakan Amanat Agung Tuhan yaitu tentang pengkabaran keselamatan jiwa-jiwa atau memberitakan Injil.

Jika diperhatikan dengan seksama maka nampak bahwa perjalanan pertumbuhan kekristenan yaitu dalam sejarah pertumbuhan gereja, ditemukan gereja-gereja yang mandul atau sering disebut gereja yang stagnasi yaitu gereja yang tidak bertumbuh karena tidak mengerjakan penginjilan.

---

<sup>1</sup>Gernaida Krisna, *Karakteristik Misi keluarga dalam perspektif Perjanjian Lama* (Vox Day 2, 2020).

<sup>2</sup>Darsono Ambarita, *Persepektif Misi Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* (Pelita Kebenaran Press, 2019).

<sup>3</sup>Panji Sugiono, "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87.

<sup>4</sup> Ita Lintarwati, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022).

Joko Saptono dalam karya tulisnya juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa penginjilan adalah hal yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja dan gereja yang mengalami pertumbuhan pasti melakukan penginjilan.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis mengartikan gereja adalah kumpulan orang-orang yang telah menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamatnya. Gereja haruslah aktif menjalankan fungsinya secara penuh.<sup>6</sup> Gereja bukan lah suatu organisasi yang mati , tetapi merupakan organisasi yang hidup dimana Tuhan Yesus adalah sebagai kepala. Efesus 1;22-23,"Dan segala sesuatu yang telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada Jemaat sebagai kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya yaitu kepenuhan Dia yang memenuhi semua dan segala sesuatu."<sup>7</sup>

Sejarah membuktikan bahwa gereja akan mengalami pertumbuhan dan pergerakan yang cepat, apabila banyak orang yang menerima Yesus. Maksud penulis dalam hal ini ialah gereja yang sangat antusias untuk mengabarkan Injil dan memuridkan sehingga akan menjadi gereja yang bertumbuh baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Peter Wongso berpendapat bahwa pengertian pertumbuhan gereja adalah "Perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik kuantitas maupun kualitas, dalam bentuk yang nampak maupun isinya yang tak nampak,"<sup>8</sup> Anjaya menegaskan bahwa ciri gereja bertumbuh adalah jika banyak jemaat diubahkan.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertumbuhan gereja itu berhubungan dengan penambahan jumlah jiwa-jiwa yang percaya dan mutu kerohanian mereka semakin dewasa sampai mendekati titik kesempurnaan yang didalamnya yang tercakup ketaatan terhadap perintah Tuhan Yesus untuk berani menjadi saksi Kristus. Kristanto berpendapat bahwa

---

<sup>5</sup>Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja,"

*DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.

<sup>6</sup> A S Hertanto, C E Anjaya, dan Y A Arifianto, "Kehambaan Kristus sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–140,

[http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-](http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81)

[journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81](http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81).

<sup>7</sup>Jakarta Lembaga Alkitab Indonesia, "Efesus 1," 2018.

<sup>8</sup>Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya: Yakin, 1981).

<sup>9</sup> Carolina Etnasari Anjaya, "Reformasi Gereja Masa Kini Menghadapi Era Virtual," *Jurnal Teologi Amreta* Vol 5, no. 1 (2021).

Pertumbuhan Gereja, baik pertumbuhan kualitas maupun kuantitas adalah alkitabiah dan teologis, Tuhan menghendaki Gereja-Nya bertumbuh. Ia Menghendaki agar semua orang datang kepada-Nya. Untuk itu kita diamanatkan untuk memberitakan Injil agar Gereja-Nya bertumbuh. Setiap orang yang percaya harus terlibat.<sup>10</sup> Pembangunan Tubuh Kristus adalah tanggung jawab seluruh umat Tuhan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Dwiraharjo menyatakan bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan.<sup>12</sup> Kosma Manurung, berpendapat bahwa Pertumbuhan gereja dapat dicapai melalui perpindahan jemaat, penambahan secara biologis, maupun misi penginjilan.<sup>13</sup> Menurut Kejar Hidup Laia, Gereja dipanggil untuk memberitakan Injil dan pemberitaan Injil bertujuan untuk menghasilkan jemaat (Gereja).<sup>14</sup> Sedangkan Paulus Purwoto, mengatakan bahwa salah satu tugas gereja dan gembala adalah memberitakan Injil serta menjadi terang dan garam bagi orang-orang berdosa.<sup>15</sup> Silitonga dkk menyebutkan juga bahwa: Gerakan penginjilan terus dikembangkan dengan berbagai macam metode guna dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Penelitian Siswanto (2017), Herwinasastra (2019), maupun Mawikere (2018) menunjukkan jika upaya kontekstualisasi dilakukan agar Injil dapat dipahami sehingga gereja akan mengalami suatu penambahan jumlah.<sup>16</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang tersebut diatas, dalam kajian ini penulis memberi tekanan pada konsep Alkitab dengan metode "*Evangelism*

---

<sup>10</sup> Yonatan Alex Arifianto dan Carolina Etnasari Anjaya, "Menggereja yang Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022).

<sup>11</sup> Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18- 20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2019): 56–73.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

<sup>14</sup> Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.

<sup>15</sup> P Purwoto - EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani dan undefined 2021, "Makna Proselitisasi di Masa Intertestamental bagi Misi Gereja Masa Kini," *Stttorsina.Ac.Id* (n.d.).

<sup>16</sup> Ruat Diana dan Ayu Rotama Silitonga, "Konsep Alkitab tentang Peran

Roh Kudus dalam Penginjilan," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 18–28.

*Power*" yaitu pemberitaan yang penuh kuasa, kekuatan Injil untuk mempengaruhi adanya pertumbuhangereja. Sebagaimana disampaikan Rasul Paulus dalam, Roma 1:16, Kisah para Rasul 1:8, Markus 16:15, Markus 16:20, Lukas 9:6. Bahkan ada ayat Firman Tuhan yang menginspirasi penulis untuk wajib mengerjakan penginjilan yang tertulis: 1korintus 9:16, "Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika tidak memberitakan Injil."<sup>17</sup> Tetapi pada kenyataan yang penulis soroti di dalam praktek lapangan sampai sekarang ini orang-orang percaya (Kristen) belum semuanya mengerjakan pemberitaan Injil untuk keselamatan jiwa-jiwa dan kebanyakan orang Kristen mengandalkan hukum kasih karunia. Terlebih bagi generasi muda saat ini yang belum menyadari tugas tersebut dalam hidupnya.<sup>18</sup> Padahal Tuhan punya rencana untuk memakai orang-orang percaya untuk menjadi saksi-Nya di dalam mengabarkan Injil bagi semua orang.

Salah satu gereja yang mempercayai dan mengerjakan Amanat Agung sebagai kewajiban yang harus dikerjakan untuk mempengaruhi pertumbuhan gereja adalah Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII). Sinode Gereja tersebut mempercayai bahwa Amanat Agung harus dilaksanakan untuk menjangkau jiwa-jiwa sehingga gereja akan mengalami suatu pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) yang berpusat di jln. Hasanudin Kota Medan, Sumatera utara yang didirikan oleh Bpk Pdt. DR Benyamin Munthe, merupakan gereja Pentakosta Kharismatik yang menekankan kepada pemberitaan Firman Tuhan, Keselamatan jiwa dan Penginjilan yang disertai dengan tanda Ajaib dan mujizat. Gereja Kemenangan Iman Indonesia juga memiliki kampus (IAR) Institut Alkitab Rhema, untuk mencetak Hamba-Hamba Tuhan yang militan yang dengan pokok pengajaran dan praktiknya yaitu pemberitaan firman Tuhan, Keselamatan jiwa, yaitu penginjilan yang di sertai

<sup>17</sup>*Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta, 2018), 303.

<sup>18</sup> Sumiyati Sumiyati dan Carolina Etnasari Anjaya, "Fenomena Doktrin Virtual Masa Kini Berdasarkan Kajian Teologis Kritis Matius 23: 13-33," *Manna Rafflesia* 8, no. 2 (2022): 522–544.

dengan tanda-tanda Ajaib dan mukjizat (*Evangelism Power*). Dan pada kenyataannya tahun 1987 mulaididirikan dan diresmikan sampai 2022(sekarang), Di kota Medan saja berdiri 12 Cabang, dan semua kabupaten, Kecamatan sudah menyebar cabang GKII dengan cepat, walau tergolong Gereja Kristen kharismatik yang termuda. Diseluruh Indonesia dan Timor Leste Lebih dari 400 Cabang GKII, dengan memiliki Motto yang sama yaitu, “Tiada hari tanpa doa dan Firman,Tiada minggu tanpa penginjilan, Tiada bulan tanpa perpuluhan, Tiada tahun tanpa murid. “

Gereja Kemenangan Iman Indonesia cabang Semarang juga menerapkan praktek dilapangan untuk dapat menjangkau jiwa-jiwa, dengan doa dan firmanTuhan dengan penginjilan yang disertai dengan tanda-tanda Ajaib dan mukjizat. Dalam kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2022(sekarang) dari nol orang menjadi 47 KK, yang terdiri dari 20 orang kaum bpk (2 lansia), 30 orangkaum ibu (3 Lansia), 13 orangkaum pemuda, 22 orang pemudi, 15 orang anak-anak sekolah minggu. Jumlah total keseluruhan ada 100 orang. Ada 16 kks(*sel group*) yang terdiri dari kks Seo, kks zoe, kks Anagkazo, kks Proton, kks Biastes, kks kasih, kks Gloria, kks Eklesia, kks Imago Dei, kks suka cita, kks lambano, kks Miracle 1, kks Miracle 2, kks Pisteuo 1, kks Pisteuo 2, kks Perinemo. Dan juga membuka dua daerah perintisan baru yang pertama di Brebes dan kedua di Juwana.

Dengan dasar penjelasan dalam latar belakang di atas maka penulis memberanikan diri untuk mengangkat dan meneliti kembali melalui penelitian ini tentang pengaruh pelaksanaan penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Kemenangan Iman Indonesia Semarang. Batasan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka peneliti dalam penelitian ini, pertama, hanya akan membahas tentang: pelaksanaan penginjilan dapat dijadikan indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Kedua, penelitian akan dilakukan terhadap warga jemaat gereja GKII Semarang. Ketiga, pertumbuhan gereja yang dimaksud penulis adalah pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas.

Adapun rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhangereja di Gereja Kemenangan Iman Indonesia Semarang adalah sebagai berikut: Apa yang dimaksud penginjilan dan melaksanakan penginjilan? Apa yang dimaksud pertumbuhan gereja? Bagaimanakah pengaruh melaksanakan penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Kemenangan Iman Indonesia Semarang. Tujuan Penelitian Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan apa yang dimaksud penginjilan dan pelaksanaannya. Untuk menjelaskan pertumbuhan gereja. Untuk mengetahui pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja Di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat secara teoritis yaitu diharapkan menjadi masukan bagi Pekerja gereja dan seluruh Jemaat gereja untuk meningkatkan pertumbuhan Gereja GKII Semarang, sedangkan secara praktis yaitu: Untuk dapat mudah dan praktis melakukan penginjilan kepada jiwa-jiwa untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat secara pribadi. Untuk memberikan pengetahuan penginjilan dalam pertumbuhan gereja yang berkualitas dan berkuantitas.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian ancangan positifis (Kuantitatif). "Proses ancangan kuantitatif adalah dengan mengukur variabel-variabel dengan menganalisis hubungan-hubungan antar variabel itu dengan menggunakan prosedur statistik yang sesuai." <sup>19</sup> Artinya, rancangan penelitian merupakan langkah awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu: pertama, melakukan penelitian pustaka. Kedua, peneliti mengumpulkan data melalui obyek dengan mengisi pernyataan yang telah disusun oleh peneliti melalui kuesioner. Jenis data yang digunakan yaitu: pertama, jenis data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari narasumber, yaitu warga jemaat GKII

---

<sup>19</sup>Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 57.

Semarang yang ditetapkan sebagai responden melalui wawancara atau kuesioner. Kedua, jenis data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui studi pustaka. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. yang diajukan kepada responden. Analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah tahap pengujian kualitas data. Tahap Pengujian Kualitas Data, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi, Analisis Korelasi Sederhana, Analisis Determinasi, Uji hipotesis, Interpretasi Data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan analisis data berdasarkan hasil olahan data dari pendapat responden dengan menggunakan SPSS Versi 16.

#### *Analisis Data*

Analisis data merupakan tindak lanjut dari peneliti terhadap hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner sebagai langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu Statistic Inferensi. Peneliti juga menyajikan perhitungan Koefecien Regresi tiap indikator X terhadap Y untuk mengetahui seberapa besar tiap indikator X dapat mempengaruhi variabel Y. Dengan menggunakan program SPSS versi 16 peneliti memaparkan hasil penelitian diatas.

#### *Uji Validitas*

Peneliti melakukan uji validitas kepada tiga dosen yang pertama peneliti menyerahkan kuesioner kepada Dosen, Bapak Dr. Totok Suprijadi, M.Th. Bapak Sugiono, M. Th, Bapak Sudarta, M.Th. Peneliti awalnya membuat 40 butir soal, setelah di uji validitas melalui tiga dosen Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengambil semua yaitu 40 butir soal yang telah di uji validitasnya, dengan menyebarkan angket. Dari 40 butir soal

yang disebarakan oleh peneliti, terdapat 20 butir soal variabel X dan 20 butir soal variabel Y. Sebanyak 20 butir soal, yang terdiri dari nomor:1, 2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, untuk variabel X. Sedangkan variabel Y terdiri dari nomor:21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40. Adapun jumlah keseluruhan anggota Jemaat yang ada di Gereja GKII sebanyak 100 orang dengan hasil analisa:

Tabel 1

Uji ValiditasButir X (Pengaruh Penginjilan)

ButirPernyataan	KoefisienKorelasi	Kesimpulan
X1	.0,082	tidak valid
X2		valid
X3	.555**	tidakvalid
X4	0,202	valid
X5	.635**	valid
X6		valid
X7		tidak valid
X8	.673**	valid
X9		valid
X10	.653**	valid
X11	0,078	valid
	.579**	
	.673**	
	.668**	
	.564**	

X12	.640**	valid
X13		valid
X14	.681**	valid
X15		valid
X16		valid
X17	.752**	valid
X18		valid
X19	.436**	valid
X20		tidak valid
	.710**	
	.313*	
	.340*	
	.496**	
	0,216	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table diatas dapat kita ketahui bahwa butir kuesioner nomor X1, X3, X7, dan nomor X20 tidak ada tanda bintang (\*\*\*) yang menandakan tidak valid berdasarkan hasil uji validitas butir menggunakan IBM SPSS 16.

Kemudian pada pengujian butir pernyataan Y didapatkan hasil seluruh butir pernyataan Y dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas menggunakan program IBM SPSS 16 seperti yang ditunjukkan dalam table berikut ini:

Tabel 2

Uji Validitas Butir Y (Pertumbuhan Gereja)

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
Y21	.569**	valid
Y22		valid
Y23		valid
Y24	.522**	valid
Y25		valid
Y26	.587**	valid
Y27		valid
Y28		valid
Y29	.660**	valid
Y30		valid
Y31	.508**	valid
Y32		valid
Y33	.395**	valid
Y34		valid
Y35		valid
	.585**	
	.630**	
	.595**	
	.675**	
	.439**	
	.550**	
	.653**	
	.528**	

	.530**	
Y36	.624**	valid
Y37		valid
Y38	.597**	valid
Y39		valid
Y40		valid
	.320*	
	.441**	
	.326*	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah melakukan uji validitas butir sebanyak 40 butir soal, terdapat empat item yang tidak valid, dari variabel X yaitu, X1,X3,X7, X20 sedangkan variabel Y keseluruhan butir pertanyaan didapatkan hasil valid.

*Uji Realibilitas*

Setelah mendapat hasil dari uji validitas dari setiap soal yang dibuat, peneliti kemudian melakukan uji realibilitas. Berdasarkan SPSS versi 16 output untuk uji realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3

Uji Reabilitas variabel X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.731	.871	21

Tabel 12

Uji Reabilitas Variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.914	21

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16, nilai Alpha Cronbrach untuk variabel X 0,731 dan Y 0,703. “Relibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama”<sup>20</sup> Jadi hasilnya dapat dikatakan sudah reliabel, karena nilai Alpa Croncbach lebih besar 0,6.

Tabel 4

Kriteria Indeks Reliabilitas

---

<sup>20</sup>Turyanto, *Pengertian Reliabilitas dan Contoh Penguji Validitas dan Reliabilitas*, [Http://Expresisastra.Blogspot.com/2019/20.html](http://Expresisastra.Blogspot.com/2019/20.html). Diakses 20 April 2019.

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,600-0,799	tinggi
5	0,88-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Yarnest, Panduan Aplikasi Statistik SPSS Versi 11, 0.

Berdasarkan tabel di atas, hasil Alpha Cronbach adalah tinggi untuk variabel X yaitu 0,731. Dengan kata lain bahwa nilai reliabilitas dari data tersebut adalah tinggi reliabelnya. Jadi item pertanyaan yang dipakai menghasilkan data yang konsisten yang tinggi. Sedangkan Alpha Cronbach variabel Y sebesar 0,703 artinya bahwa nilai dari data hasil penelitian dikatakan reliabelnya tinggi. Jadi item pertanyaan yang dipakai menghasilkan data yang konsisten yang tinggi. Dengan demikian kedua variabel dinyatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6.<sup>21</sup>

### *Analisis Regresi*

Reabilitas instrument penelitian adalah suatu nilai yang ditunjukkan apakah suatu instrument penelitian yang digunakan konsisten dalam mengukur gejala yang sama dan berulang. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten, artinya hasilnya akan tetap sama apabila dilakukan pengukuran berulang dengan menggunakan alat ukur tersebut dengan gejala yang sama.

---

<sup>21</sup>Yarnest, *Panduan Aplikasi Statistik SPSS Versi 11.0* (Malang: Penerbit Bioma, 2008), 63-

Tabel 5 Coefficients  
Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.164	12.035		1.177	.245
	Penginjilan	.843	.133	.676	6.353	<.001

a. Dependent Variable: PertumbuhanGereja

Berdasarkan hasil SPSS versi 16 dari tabel diatas peneliti melakukan analisis berdasarkan Yarnest sebagai berikut:  $Y = 14.164 + 0,843X$  Y= Pertumbuhangereja X= Penginjilan

Keterangan:

Konstanta regresi sebesar 14.164 pertumbuhan gereja di GKII Semarang melalui Penginjilan sudah memiliki pengaruh.

Koefisien regresi positif sebesar 0,843 menyatakan bahwa Penginjilan(X) meningkat 1 satuan maka, Pertumbuhan gereja meningkat sebesar 84,3%. Artinya, jika pertumbuhan gereja (Y)meningkat sebesar 84,3% maka sisanya dipengaruhi oleh factor lainnya.

Untuk uji koefisien, konstanta signifikasinya besar  $0,00 < 0,05$  itu artinya konstanta signifikan.

*Analisis Korelasi Sederhana*

Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi sederhana seperti yang dikatakan Singgih Santoso, “karena peneliti mencari hubungan antara dua variabel, maka alat statistic inferensinya menggunakan metode korelasi dan regresi sederhana.”<sup>22</sup> Untuk mengolah data itu, peneliti memakai SPSS versi 16, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 6

**Correlations**

		Pertumbuhan Gereja	Penginjilan
Pearson Correlation	PertumbuhanGereja	1.000	.676
	Penginjilan	.676	1.000
Sig. (1-tailed)	PertumbuhanGereja	.	<.001
	Penginjilan	.000	.
N	PertumbuhanGereja	50	50
	Penginjilan	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan data yang telah diolah, besar hubungan kedua variabel (X) dan variabel (Y) berdasarkan SPSS versi 16 adalah 0,676. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tinggi antara Penginjilan dan Pertumbuhangereja di GKII

<sup>22</sup>Singgih Sanotoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11,5*

(Jakarta: PT. Elx Media Komputindo, 2003), 151.

Semarang. Selain itu, memiliki hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan pada pemahaman makin besar dampak pengujian terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang. Signifikansi hasil korelasi berdasarkan SPSS Versi 16, boleh dikatakan ada hubungannya karena  $0,00 < 0,005$ .

Hipotesis: Ho: Tidak terdapat pengaruh pengujian terhadap pertumbuhan Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang.

H1: Terdapat pengaruh pengujian terhadap pertumbuhan Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang.

Keputusan: Tingkat signifikan korelasi dua variabel menghasilkan 0,000, dengan kata lain kurang dari 0,005, maka korelasi antara pengaruh pengujian terhadap pertumbuhan Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang dinyatakan signifikan sehingga dengan demikian hipotesa diterima.

*Analisis Determinasi*

Tabel 7

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1664.422	1	1664.422	40.358	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1979.578	48	41.241		
	Total	3644.000	49			

a. Dependent Variable: PertumbuhanGereja

b. Predictors: (Constant), Pengujian

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.676 <sup>a</sup>	0,457	0,445	6,42193	0,457	40,358	1	48	0,000	2,095
a. Predictors: (Constant), Penginjilan										
b. Dependent Variable: PertumbuhanGereja										

Analisis berdasarkan Yarnest

Angka R Square adalah 0,457 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0.676 \times 0,676 = 0,457$ ). R square bisa disebut koefisien determinasi, yang berarti 45,7% penginjilan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang, sementara sisanya ( $100\% - 45,7\% = 54,3\%$ ), adalah pengaruh yang terjadi dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang. Setelah mengetahui hasil dari pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang, selanjutnya adalah mengetahui persamaan regresinya. Berdasarkan SPSS Versi 16, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Uji Hasil Hipotesis Hipotesis untuk kasus ini: Dengan kalimat matematis dapat ditulis sebagai berikut:  $H_0: \rho=0$   $H_1: \rho \neq 0$   $T_{Hitung} = r\sqrt{n-2} - r^2$

$H_0$ : koefisien regresi tidak signifikan  $H_1$ : koefisien regresi signifikan

Keputusan: Berdasarkan hasil SPSS Versi 16 dapat dilihat bahwa signifikansinya adalah 0,000 dengan kata lain probabilitas lebih kecil dari 0,05. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dipastikan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain koefisien regresi signifikan sama halnya dengan pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang.

#### *Interpretasi Data Hasil Penelitian*

Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 14.164 + 0,843X$ , dimana Y merupakan pertumbuhan. Dalam Bab tiga telah dipaparkan secara singkat mengenai interpretasi data, untuk kali ini peneliti akan menganalisa berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 16 yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka peneliti menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 14.164 + 0,843X$ , dimana Y merupakan pertumbuhan gereja dan X adalah penginjilan, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yakni  $0,843 > 0,035$  yang artinya persamaan regresi dapat dikatakan valid dan dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang. Berdasarkan nilai probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja dan sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja. Berdasarkan hasil uji regresi dan korelasi yang tertuang dalam tabel-tabel sebelumnya didapatkan nilai probabilitas dari penelitian ini sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang ( $0,001 < 0,005$ ). Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel penginjilan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan gereja dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 45,7% sementara sisanya sebesar 54,3% pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji hipotesis disimpulkan berdasarkan nilai probabilitas dan uji regresi t yang ditunjukkan oleh hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 16 dengan hasil menyatakan hipotesis diterima ( $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak). Dengan demikian hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini dapat dibuktikan dan diterima bahwa terdapat pengaruh penginjilan terhadap pertumbuhan gereja di GKII Semarang.

## **KESIMPULAN**

Penginjilan merupakan pusat dari setiap pembicaraan dalam pertumbuhan dan Kesehatan gereja. Sejarah membuktikan bahwa gereja mengalami stagnasi karena gereja berhenti untuk mengerjakan Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:18-20, tetapi sebaliknya gereja akan mengalami pertumbuhan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Penginjilan merupakan suatu perintah Tuhan Yesus yang harus dikerjakan oleh semua orang percaya. Seperti yang sudah penulis paparkan pada latar belakang bahwa GKII adalah salah satu gereja yang mempercayai dan mengerjakan Amanat Agung, sebagai suatu kewajiban yang mutlak untuk pertumbuhan gereja. Selain itu pertumbuhan sebuah gereja juga terlihat dari antusias gereja untuk memuridkan jiwa-jiwa agar setia di gereja local dengan pembekalan pengajaran firman Tuhan yang militant sehingga dapat bertumbuh baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjalankan tugas utamanya yaitu penginjilan. Tugas penginjilan harus dikerjakan agar dapat menjangkau banyak jiwa untuk menerima keselamatan. Betapa pentingnya dapat melibatkan semua orang percaya dalam hal ini jemaat untuk dapat mengambil bagian di dalam mengabarkan kabar keselamatan kepada jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Penginjilan merupakan misi Allah untuk mencapai tujuan yang sangat besar, yakni menyelamatkan umat manusia dari kesesatan agar tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal. Dan setiap orang yang sudah menerima karya penebusan sebagai orang percaya harus melaksanakan misi pekabaran Injil. Memberitakan Injil adalah kewajiban gereja sampai Tuhan Yesus datang. Gereja diingatkan agar jangan sampai satupun domba yang hilang (Matius 18:12-14). Gereja harus Kembali memiliki fungsi yang semula untuk terus mencari domba-domba yang terhilang atau domba-domba yang tersesat

Berdasarkan interpretasi data yang diperoleh dari pendapat responden peneliti menyatakan bahwa tujuan penginjilan membawa pengaruh di dalam pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu penting bagi gereja memandang positif terhadap penginjilan yang diterapkan di

gereja kemenangan iman Indonesia (GKII) Semarang. Dari jumlah responden 50, menyatakan bahwa ada pengaruh dalam penganjilan terhadap pertumbuhan gereja di gereja Kemenangan Iman Indonesia Semarang. Dengan presentase berdasarkan analisis regresi diperoleh angka R square adalah 0,457. R square dapat disebut koefisien determinasi, yang berarti 45,7% penganjilan di GKII Semarang memiliki pengaruh pertumbuhan gereja. Sisanya  $100\% - 45,7\% = 54,3\%$ , hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan gereja di GKII Semarang. Dengan demikian hipotesis yang telah diusulkan dalam skripsi ini diterima dan hipotesis nol ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Darsono. *Persepektif Misi Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Pelita Kebenaran Press, 2019.
- Anjaya, Carolina Etnasari. "Reformasi Gereja Masa Kini Menghadapi Era Virtual." *Jurnal Teologi Amreta Vol 5*, no. 1 (2021).
- Arifianto, Yonatan Alex, dan Carolina Etnasari Anjaya. "Menggereja yang Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO 4*, no. 2 (2022).
- Diana, Ruat, dan Ayu Rotama Silitonga. "Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penganjilan." *Jurnal Teologi Praktika 2*, no. 1 (2021): 18–28.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2019): 56–73.
- Gernaida Krisna. *Karakteristik Misi keluarga dalam perspektif Perjanjian Lama*. Vox Day 2, 2020.
- Hertanto, A S, C E Anjaya, dan Y A Arifianto. "Kehambaan Kristus sebagai Model Spirtulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo 3*, no. 2 (2021): 131–140. <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81>.
- Kristiani, P Purwoto - EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan, dan undefined 2021. "Makna Proselitisasi di Masa Intertestamental bagi Misi Gereja Masa Kini." *Stttorsina.Ac.Id* (n.d.).
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penganjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 2*, no. 2 (2019): 286–302.

Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta. "Efesus 1," 2018.

Lintarwati, Ita, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022).

Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

Peter Wongso. *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. Surabaya: Yakin, 1981.

Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja."

*DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24. Sugiono,

Panjhi. "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para

Rasul 17:16-34." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2

(2020): 87.

Sumiyati, Sumiyati, dan Carolina Etnasari Anjaya. "Fenomena Doktrin Virtual

Masa Kini Berdasarkan Kajian Teologis Kritis Matius 23: 13-33." *Manna*

*Rafflesia* 8, no. 2 (2022): 522–544.

*Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta, 2018.